



Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Return On Asset*, *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Effective Tax Rate* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Sabrina Zahra Safira^{1*}, Dewita Puspawati²

^{1,2}Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: b200220264@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, *return on assets*, dan *corporate social responsibility* terhadap *effective tax rate* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 66 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *effective tax rate*, *return on assets* berpengaruh terhadap *effective tax rate*, dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *effective tax rate* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

© 2026 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 13 April 2026

First Revised 15 April 2026

Accepted 16 April 2026

First Available online 17 April 2026

Publication Date 17 April 2026

Keyword:

Corporate Social Responsibility, *Effective Tax Rate*, *Kepemilikan Institusional*, *Return on Assets*.

1. PENDAHULUAN

Penghindaran pajak dianggap sebagai tindakan yang tidak bertanggung jawab, dan masyarakat berpandangan bahwa perusahaan tidak memenuhi kewajiban perpajakannya, sehingga perusahaan tersebut telah menghindari kewajibannya kepada pemerintah dalam membiayai barang publik (Sopiyana, 2022). Oleh karena itu, penghindaran pajak merupakan permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut karena di satu sisi menguntungkan organisasi tetapi juga merugikan negara.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidak selalu identik dengan tindakan ilegal, karena dalam praktiknya banyak perusahaan yang memanfaatkan celah atau ketentuan dalam peraturan perpajakan secara sah untuk mengurangi kewajibannya. Strategi ini dikenal sebagai perencanaan pajak agresif yang tetap berada dalam batas legal dan tidak melanggar hukum secara eksplisit (Dianova, 2023). Dengan demikian, meskipun penghindaran pajak sering dipandang negatif dari perspektif moral dan etika, dalam kerangka hukum positif, tindakan ini masih diperbolehkan selama tidak menyimpang dari ketentuan formal yang telah ditetapkan oleh otoritas perpajakan.

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia karena kontribusinya yang signifikan terhadap penerimaan negara, khususnya melalui pajak dan royalti. Namun, dalam praktiknya, terdapat kekhawatiran mengenai kepatuhan pajak perusahaan-perusahaan tambang, yang tercermin dari beragamnya tingkat pajak efektif (*Effective Tax Rate* atau *ETR*) yang mereka bayarkan. *ETR* menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana perusahaan mematuhi kewajiban perpajakannya secara riil, di luar tarif pajak nominal yang ditetapkan pemerintah.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan, menurut Kovermann & Velte, (2019) kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam tujuan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Sehingga pemilik yang berbeda mungkin memiliki motivasi dan jangka waktu yang berbeda untuk keputusan perusahaan. Keberadaan investor juga mempengaruhi alokasi perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi cenderung mendapatkan pengawasan yang lebih kuat, yang dapat mendorong kepatuhan pajak (Hattani & Sahbani, 2024).

Selain kepemilikan institusional, keberadaan *CSR* juga berperan dalam praktik penghindaran pajak. Pengungkapan *CSR* adalah sebuah bentuk pengkomunikasian *CSR* yang sudah dilakukan oleh sebuah perusahaan mengenai dampak sosial yang terjadi akibat kegiatan ekonomi perusahaan (Puspawati et al., 2018). *Corporate Social Responsibility (CSR)* berperan sebagai instrumen strategis bagi perusahaan dalam merespons berbagai isu yang berkaitan dengan aspek lingkungan dan sosial. Perusahaan tidak menjalankan aktivitas operasionalnya secara terpisah dari masyarakat dan lingkungan sekitar, sehingga tercipta peluang untuk membangun hubungan yang bersifat timbal balik dan saling menguntungkan (Sholichah & Puspawati, 2024). Perusahaan juga dapat menggunakan aktivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai sarana untuk mendapatkan legitimasi sosial, yang secara tidak langsung dapat memengaruhi strategi perpajakan mereka. Banyak perusahaan yang menghindari pajak, tetapi mereka mengalokasikan labanya dengan melakukan kegiatan dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (Rahmawaty & Dwi Astuti, 2023). Sementara itu *CSR* menyebabkan perusahaan bertindak demi kepentingan masyarakat pajak dengan melakukan penghindaran pajak yang lebih rendah (Kovermann & Velte, 2019). Seiring

dengan semakin berkembangnya zaman dan kesadaran perusahaan, saat ini perusahaan tengah berlomba-lomba dalam meningkatkan minat masyarakat melalui CSR-nya.

Selain itu, terdapat faktor internal perusahaan seperti profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)* dapat mempengaruhi ETR. *Return on Asset (ROA)* merupakan indikator utama yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset guna menciptakan keuntungan (Bayhaqiy et al., 2022). Perusahaan besar dengan sumber daya yang lebih besar mungkin memiliki kemampuan lebih dalam melakukan perencanaan pajak. Profitabilitas juga menjadi indikator penting karena perusahaan dengan laba tinggi umumnya dikenai pajak lebih besar, yang mendorong mereka untuk mencari cara legal menurunkan beban pajak melalui strategi efisiensi. Di antara berbagai indikator kinerja keuangan, *Return on Asset (ROA)* berfungsi sebagai metrik utama untuk menilai efisiensi manajerial dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian yang meningkat telah diarahkan untuk memahami bagaimana profitabilitas, sebagaimana diukur dengan *ROA*, berkorelasi dengan tingkat tarif pajak efektif (*ETR*) indikator utama yang mencerminkan beban pajak riil perusahaan relatif terhadap pendapatannya (Susilo & Sari, 2022).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *effective tax rate (ETR)* telah menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menemukan bahwa variabel kepemilikan institusional, *CSR*, dan *ROA* memiliki pengaruh signifikan terhadap *ETR*, sementara studi lainnya menunjukkan hasil sebaliknya. Misalnya, penelitian oleh Nurkholisoh & Hidayah, (2019) menemukan bahwa *ROA* dan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *ETR*, serta kepemilikan institusional mampu memoderasi hubungan tersebut. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Rahayu & Wahjudi, (2021), yang menemukan bahwa *CSR*, *ROA*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak yang diprosikan dengan *ETR*. Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian oleh Ciptani & Situmorang, (2023) di mana kepemilikan institusional, *CSR*, dan *capital intensity* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sementara hanya *ROA* yang memiliki pengaruh positif. Penelitian lainnya oleh (Asthalia, 2024) juga memperkuat temuan ini, dengan menyimpulkan bahwa *CSR* dan *ROA* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sementara kepemilikan institusional justru berpengaruh positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut terhadap *ETR* atau *tax avoidance* bersifat kontekstual, tergantung pada sektor industri, periode observasi, serta pendekatan analisis yang digunakan.

Meskipun berbagai studi telah dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi *ETR*, hasilnya masih menunjukkan temuan yang bervariasi dan belum konsisten, terutama di sektor pertambangan yang memiliki karakteristik industri tersendiri. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis secara empiris pengaruh kepemilikan institusional, *CSR*, dan *ROA* terhadap *ETR* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian *The Mediating Role of Corporate Social Responsibility in the Relationship Between Institutional Ownership and Tax Avoidance*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dimana penelitian yang saya buat lebih spesifik pada sektor tertentu yaitu pertambangan, perbedaan struktur hubungan antar variabel, dan periode waktu penelitian.

1.2. Tinjauan Pustaka

Teori Agency

Teori keagenan yang pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) dalam mengatur keseimbangan hak dan kewajiban guna mencapai keuntungan bersama. Namun, konflik kepentingan dapat muncul karena pemilik berorientasi pada maksimalisasi keuntungan, sementara manajer memiliki kepentingan lain, seperti meminimalkan beban pajak perusahaan. Khan et al. (2017) dalam Navaranti & Puspitosari, (2023) memberikan bukti bahwa peningkatan kepemilikan institusional berkaitan dengan meningkatnya praktik penghindaran pajak melalui *tax shelter*. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang efektif dari pemilik untuk memastikan bahwa tindakan manajer tidak merugikan perusahaan maupun berdampak negatif terhadap penerimaan pajak negara.

Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan pertama kali diperkenalkan oleh Hannan dan Freeman (1984) yang berpendapat bahwa pemangku kepentingan adalah orang atau sekelompok orang yang dipengaruhi dan mempengaruhi proses perusahaan dalam mencapai tujuan (Freeman, 1984) dalam ((Navaranti & Puspitosari, 2023). Menurut teori *stakeholder*, perusahaan harus memberikan manfaat kepada semua pemangku kepentingannya, termasuk pemegang saham, kreditor, pelanggan, pemasok, pemerintah, komunitas penelitian, dan kelompok lainnya. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingannya dengan memenuhi tuntutan dan persyaratan mereka, terutama mereka yang memiliki pengaruh terhadap apakah sumber daya, seperti tenaga kerja, pasar, atau produk perusahaan, akan digunakan untuk operasi perusahaan. Penerapan CSR merupakan salah satu cara untuk menegakkan hubungan positif dengan para pemangku kepentingan. Strategi ini diharapkan dapat diakomodasi dengan baik untuk membangun hubungan yang harmonis (Pratiwi, 2018).

Effective Tax Rate (ETR)

Menurut Handayani & Murniati, (2023), *Effective Tax Rate (ETR)* merupakan alat untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara tepat sekaligus memungkinkan perusahaan meminimalkan pajak yang dibayarkan guna mengoptimalkan laba dan menjaga likuiditas. Secara teknis, ETR dihitung dengan membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak (Stickney & McGee 1982 dalam Pramaiswari & Fidiana, 2022) sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai beban pajak yang memengaruhi laba akuntansi perusahaan (Chen et al., 2010 dalam Eva Nurul Ramdiani, Tri Gunarsih, 2022) dan sering digunakan untuk menilai tingkat penghindaran pajak. Dalam perspektif teori agensi, manajemen sebagai agen berupaya mengoptimalkan laba setelah pajak, termasuk dengan menekan beban pajak, sedangkan teori legitimasi menekankan pentingnya menjaga citra melalui pemenuhan kewajiban pajak secara proporsional. Oleh karena itu, *ETR* mencerminkan keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan sosial perusahaan, dengan nilai berkisar antara 0 hingga 1, di mana *ETR* yang rendah menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang tinggi dan sebaliknya (Nyman et al., 2022).

Pengembangan Hipotesis

Kepemilikan institusional dengan *effective tax rate*

Kepemilikan institusional dipandang sebagai salah satu mekanisme tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang penting dalam mengendalikan perilaku manajemen, khususnya

dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepatuhan fiskal. Menurut teori keagenan (*agency theory*), konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) dapat diminimalkan melalui pengawasan yang lebih efektif oleh pemilik saham yang memiliki kepentingan ekonomi signifikan, seperti investor institusional (Sakaki et al., 2021)

Investor institusional umumnya memiliki insentif untuk mendorong transparansi dan akuntabilitas karena mereka menanggung risiko yang lebih besar atas tindakan manajerial yang oportunistik, termasuk penghindaran pajak yang agresif (Pratama & Margaretha Leon, 2022). Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi cenderung memiliki *effective tax rate (ETR)* yang lebih tinggi karena adanya tekanan untuk mematuhi peraturan perpajakan dan menjaga reputasi perusahaan. Hasil penelitian Tjahjono et al., (2022) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional mampu berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang diukur dengan *ETR*. Sedangkan, hasil penelitian (Vizandra & Mustikasari, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Return on aset dengan effective tax rate

Return on Assets (ROA) merupakan indikator penting dalam menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. *ROA* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang besar dari aset yang dimiliki, mencerminkan efisiensi operasional yang baik (Bayhaqiy et al., 2022) . Di sisi lain, *Effective Tax Rate (ETR)* menggambarkan beban pajak aktual yang ditanggung perusahaan dan sering kali dipengaruhi oleh strategi perencanaan pajak serta profitabilitas perusahaan. Menurut Sitorus et al., (2023), perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih cenderung dikenai beban pajak yang lebih besar, sehingga dapat menunjukkan *ETR* yang lebih tinggi. Namun, Chen et al. (2010) dalam Eva Nurul Ramdiani, Tri Gunarsih, (2022) menemukan bahwa perusahaan yang efisien dan memiliki profitabilitas tinggi juga lebih mungkin melakukan strategi penghindaran pajak yang legal untuk menekan beban pajaknya. Oleh karena itu, hubungan antara *ROA* dan *ETR* dapat bersifat positif maupun negatif tergantung pada perilaku manajemen pajak perusahaan. Hasil penelitian Hamdani & Prastiyanti, (2022) menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap *ETR*. Sedangkan, hasil penelitian Saputri & Kasir, (2024) menunjukkan bahwa *return on asset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*

Corporate social responsibility dengan effective tax rate

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial dan ekologis yang lebih luas, serta dianggap sebagai strategi untuk menciptakan nilai jangka panjang. *CSR* dapat memengaruhi keputusan fiskal perusahaan, termasuk dalam hal pengelolaan beban pajak. Perusahaan yang memiliki tingkat keterlibatan *CSR* yang tinggi cenderung memiliki *effective tax rate (ETR)* yang lebih rendah, karena aktivitas *CSR* dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengurangi beban pajak secara sah melalui pengakuan biaya atau insentif pajak dari pemerintah (Rahman, J. M., & Leqi, 2021). Di sisi lain, perusahaan juga dapat menggunakan *CSR* untuk membangun reputasi dan

legitimasi sosial guna mengurangi tekanan regulasi, termasuk dalam hal kepatuhan pajak. Oleh karena itu, terdapat potensi bahwa peningkatan aktivitas CSR berasosiasi dengan penurunan *ETR* (Sidauruk et al., 2024). Hasil penelitian Safitri & Winedar, (2022) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *ETR*. Sedangkan, hasil penelitian Dillareta & Wuryani, (2021) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Berdasarkan pemikiran tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: CSR berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional, *corporate social responsibility* (*CSR*), dan *return on assets* (*ROA*) terhadap variabel dependen yaitu *effective tax rate* (*ETR*). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2009). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dari situs resmi BEI dan sumber perusahaan, serta didukung studi kepustakaan. Variabel kepemilikan institusional diukur dari proporsi kepemilikan saham oleh institusi (Satria & Widyawati, 2023). *CSR* diukur menggunakan indeks pengungkapan berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative 2021*. *ROA* diukur melalui kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset (Saputri & Kasir, 2024). Sementara itu, *ETR* digunakan untuk menilai efektivitas pembayaran pajak perusahaan yang diukur dengan perbandingan beban pajak terhadap laba sebelum pajak (Chytia & Pradana, 2021). Metode analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis melalui uji F, koefisien determinasi (R^2), dan uji t (Ghozali, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek dan Penelitain

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, *return on assets* (*ROA*), dan *corporate social responsibility* (*CSR*) terhadap *effective tax rate* (*ETR*) sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi dari laporan tahunan perusahaan yang tersedia di situs resmi perusahaan dan www.idx.co.id. Ruang lingkup penelitian mencakup perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan kriteria tertentu sehingga diperoleh 22 perusahaan setiap tahunnya, dengan hasil seleksi disajikan pada table 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel dengan *Purposive Sampling*

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024	57
Dikurangi:	
Perusahaan Pertambangan yang tidak menyajikan laporan keberlanjutan dan laporan tahunan selama periode 2022-2024	(13)
Perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan <i>Corporate Social Responsibility</i> (<i>CSR</i>) dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan.	(22)

Perusahaan yang tidak memiliki data secara lengkap yang berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini	0
Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria	22
Data pengamatan (x 3 Tahun)	66
Outlier	3
Jumlah sampel bersih penelitian	63

Sumber : Hasil Analisis Data, 2026

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif penelitian ini disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std.Deviation
<i>ETR</i>	63	-.01	.63	15.89	.2522	.14258
KI	63	.41	.95	45.03	.7148	.13839
<i>ROA</i>	63	-.04	.62	8.59	.1364	.12745
<i>CSR</i>	63	.33	1.00	50.97	.8090	.17050
Valid N (listwise)	63					

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, penelitian ini menganalisis 63 unit data selama periode 2022–2024. Variabel *Effective Tax Rate (ETR)* memiliki nilai minimum sebesar -0,01 pada tahun 2023 oleh PT Timah Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,63 pada tahun 2024 oleh Indika Energy Tbk, dengan rata-rata sebesar 0,2522 dan standar deviasi 0,14258. Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,41 pada tahun 2024 oleh PT Merdeka Copper Gold Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,95 pada tahun 2022 oleh PT Golden Energy Mines Tbk, dengan rata-rata sebesar 0,7148 dan standar deviasi 0,13839. *Return on Assets (ROA)* menunjukkan nilai minimum sebesar -0,04 pada tahun 2023 oleh PT Timah Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,62 pada tahun 2022 oleh PT Golden Energy Mines Tbk, dengan rata-rata sebesar 0,1364 dan standar deviasi 0,12745. Sementara itu, Corporate Social Responsibility (*CSR*) memiliki nilai minimum sebesar 0,33 pada tahun 2022 oleh Alamtri Minerals Indonesia Tbk dan nilai maksimum sebesar 1,00 yang dicapai oleh beberapa perusahaan pada periode 2022–2024, dengan rata-rata sebesar 0,8090 dan standar deviasi 0,17050.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan pendekatan *Central Limit Theorem (CLT)*, yang menyatakan bahwa apabila jumlah sampel atau data lebih dari 30 ($n > 30$), maka asumsi normalitas dianggap terpenuhi (Gujarati, 2003). Jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 66 data, dengan data outlier sejumlah 3 menjadi 63 data dan karena 63 lebih besar dari 30, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dianggap telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolenieritas

Uji multikoleniaritas diterapkan dengan memeriksa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai toleransi pada model regresi. Hasilnya pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
KI	.953	1.049	Tidak Terjadi Multikolinieritas
ROA	.966	1.036	Tidak Terjadi Multikolinieritas
CSR	.980	1.020	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026

Hasil uji diatas mengungkapkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas karena semua variabel independen memiliki toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 menjelaskan prosedur uji heteroskedastisitas memanfaatkan uji Park.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
KI	0.322	Lolos Heteroskedastisitas
ROA	0.062	Lolos Heteroskedastisitas
CSR	0.627	Lolos Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026

Mengacu pada hasil uji di atas memperlihatkan nilai semua variabel > 0,05 atau 5%, Artinya tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Hasil statistik deskriptif penelitian ini disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

dU	Durbin-Watson	4-dU	Simpulan
1,6932	2,303	2,30689	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson (DW Test), diperoleh nilai DW sebesar 2,303, nilai dU sebesar 1,6932, dan nilai 4 - dU sebesar 2,3068. Karena hasil menunjukkan bahwa $dU < DW < 4 - dU$ atau $1,6932 < 2,303 < 2,3069$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil regresi linear berganda penelitian ini disajikan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients		t	Sig	keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	0.352	0.131	2.687	0.009	
KI	-0.103	0.127	-0.812	0.420	H ₁ ditolak
ROA	-0.376	0.137	-2.739	0.008	H ₂ diterima
CSR	0.032	0.102	0.313	0.756	H ₃ ditolak
F _{sig}				0.030 ^b	
F _{stat}		3.194			
R ²		0.140			
AdjR ²		0.096			

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026

Tabel 6 yang menampilkan persamaan regresi yang mendukung temuan penelitian:

$$ETR = 0,352 - 0,103 KI - 0,376 ROA + 0,032 CSR + e.$$

Model regresi linear berganda menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0,352 mengindikasikan bahwa ketika kepemilikan institusional, *return on asset (ROA)*, dan *corporate*

social responsibility (CSR) bernilai nol, maka *effective tax rate (ETR)* tetap sebesar 0,352. Koefisien kepemilikan institusional sebesar $-0,103$ menunjukkan bahwa peningkatan variabel tersebut akan menurunkan *ETR* sebesar 0,103, sedangkan *ROA* memiliki koefisien $-0,376$ yang berarti setiap kenaikan *ROA* akan menurunkan *ETR* sebesar 0,376. Sementara itu, *CSR* memiliki koefisien positif sebesar 0,032 yang menunjukkan bahwa peningkatan *CSR* akan diikuti oleh peningkatan *ETR* sebesar 0,032, sehingga hubungan antara *CSR* dan *ETR* bersifat searah.

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,096 atau 9,6%, yang berarti variabel kepemilikan institusional, *return on asset (ROA)*, dan *corporate social responsibility (CSR)* mampu menjelaskan variasi *effective tax rate (ETR)* sebesar 9,6%, sedangkan sisanya 90,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Selain itu, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,030 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak (fit) dan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap *ETR*.

Sementara itu, hasil uji t menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,420 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *ETR*. *ROA* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 ($<0,05$), sehingga berpengaruh signifikan terhadap *ETR*. Sedangkan, *CSR* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,756 ($>0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *ETR*.

Pembahasan

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *effective tax rate*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate (ETR)*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,420 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap *ETR* tidak dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya proporsi kepemilikan saham oleh institusi belum tentu mendorong perusahaan untuk melakukan pengelolaan pajak yang tercermin dalam tingkat *ETR*. Secara teoritis, kepemilikan institusional diharapkan mampu meningkatkan fungsi pengawasan terhadap manajemen, termasuk dalam pengambilan keputusan perpajakan. Namun, dalam praktiknya, investor institusional lebih berfokus pada stabilitas laba dan pengembalian investasi dibandingkan pada kebijakan pajak perusahaan (Jiang et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Navaranti & Puspitosari, (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan pajak perusahaan karena investor institusional cenderung memberikan keleluasaan kepada manajemen selama kinerja keuangan perusahaan tetap baik. Dengan demikian, kepemilikan institusional belum menjadi faktor utama yang memengaruhi tingkat *ETR* perusahaan.

Pengaruh *Return on Assets* terhadap *effective tax rate*

Berdasarkan hasil uji t, *Return on Asset (ROA)* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate (ETR)*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *ROA* berpengaruh terhadap *ETR* dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan memiliki peranan penting dalam menentukan kebijakan perpajakan perusahaan yang tercermin melalui nilai *ETR*. Perusahaan dengan *ROA* yang tinggi cenderung menghasilkan laba yang lebih besar, sehingga beban pajak yang ditanggung juga meningkat dan tercermin dalam nilai *ETR* yang dilaporkan (Kasir, 2022).

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *ROA* berpengaruh signifikan terhadap *ETR* karena perusahaan yang lebih profitable memiliki kewajiban pajak yang lebih besar dan cenderung lebih transparan dalam pengungkapan pajak (Dahrani, 2021). Dengan demikian, *ROA* menjadi salah satu indikator penting dalam menjelaskan variasi *effective tax rate* perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *effective tax rate*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate (ETR)*, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,756 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh *CSR* terhadap *ETR* ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *CSR* tidak memiliki keterkaitan langsung dengan kebijakan perpajakan perusahaan yang tercermin dalam *ETR*. Meskipun secara konseptual *CSR* mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan, pelaksanaan *CSR* lebih difokuskan pada aspek sosial dan lingkungan daripada kepatuhan pajak (Hardeck et al., 2024).

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Nurtanto & Wulandari, (2024) yang menemukan bahwa *CSR* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *ETR* karena pengungkapan *CSR* sering digunakan sebagai sarana legitimasi perusahaan di mata publik, bukan sebagai indikator kepatuhan pajak. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat pengungkapan *CSR* yang tinggi belum tentu memiliki tingkat *ETR* yang lebih tinggi atau lebih transparan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, *Return on Assets (ROA)*, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap pengungkapan *effective tax rate (ETR)* sebagai indikator transparansi pajak perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan *CSR* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ETR*, sedangkan *ROA* berpengaruh signifikan, yang berarti profitabilitas perusahaan menjadi faktor penting dalam mendorong pengungkapan beban pajak. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024, sehingga generalisasi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sektor dan periode penelitian serta menambahkan variabel lain seperti leverage, ukuran perusahaan, dan tata kelola perusahaan agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

5. REFERENCES

- Asthalia, S. (2024). The Effect of Good Corporate Governance, CSR, Firm Size, Leverage, and ROA on Tax Avoidance Listed on The IDX For The 2017-2021 Period. *CoMBInES-Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 4(1), 409–426.
- Bayhaqiy, A. Z., Deny Yudiantoro, & Amalia Nuril Hidayati. (2022). The Effect of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) on the Stock Price of PT. Astra Internasional Tbk (Years 2013-2021). *Open Access Indonesia Journal of Social Sciences*, 5(3), 705–709. <https://doi.org/10.37275/oaijs.v5i3.116>
- Chytia, C., & Pradana, B. L. (2021). Analisis Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Institusional, Debt To Asset Ratio (Dar) Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Effective Tax Rate (Etr) Pada Perusahaan Sektor Properti Utama Yang Terdaftar Di Bei Periode

- 2016 -2019. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 1–21. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i1.132>
- Ciptani, M. K., & Situmorang, H. R. V. (2023). The Effect of Profitability, Capital Intensity, Company Size, Institutional Ownership, and Corporate Social Responsibility on Corporate Tax Avoidance. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 6(2), 84–95. <https://doi.org/10.24198/jaab.v6i2.48932>
- Dahrani, D. (2021). Effect Of Return On Asset And Debt To Equity Ratio To Tax Avoidance In Company. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 2(2), 454–461. <https://doi.org/10.53695/injects.v2i2.530>
- Dianova, E. R. (2023). Analysis of Citizens' Tax Avoidance Actions Based on Tax Laws in Indonesia. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 750–754. <https://doi.org/10.57235/qistina.v2i1.467>
- Dillareta, I. S., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tax Avoidance. *PRIVE (Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan)*, 4(1), 84–94. <http://ejournal.unim.ac.id/index.php/prive>
- Eva Nurul Ramdiani, Tri Gunarsih, E. P. L. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9(1), 40–56. <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i1.439>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics* (4th Editio). McGraw-Hill.
- Hamdani, D., & Prastiyanti, T. (2022). Impact of Return on Asset, Debt To Equity Ratio and Inventory Turnover on Effective Tax Rate With Financial Distress As Intervening Variable. *Journal of Accounting Inaba*, 1(1), 10–22. <https://doi.org/10.56956/jai.v1i1.12>
- Handayani, L. K., & Murniati, M. P. (2023). Perbandingan Effective Tax Rate (Etr) Dan Rasio Koreksi Fiskal Terhadap Aset Sebagai Indikator Tax Avoidance. *Keunis*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.32497/keunis.v11i1.3826>
- Hardeck, I., Inger, K. K., Moore, R. D., & Schneider, J. (2024). *The Impact of Tax Avoidance and Environmental Performance on Tax Disclosure in CSR Reports*. 46(1), 1–29. <https://doi.org/10.2308/JATA-2021-030>
- Hattani, N. A., & Sahbani, S. (2024). Decoding Tax Management: the Role of Corporate Governance Mechanisms. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 8(1), 83–93. <https://doi.org/10.22495/cgobrv8i1p7>
- Jiang, Y., Zheng, H., & Wang, R. (2020). *The effect of institutional ownership on listed companies' tax avoidance strategies*. <https://doi.org/10.1080/00036846.2020.1817308>
- Kasir. (2022). *PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON ASSET TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE*. 6(2), 206–214.
- Kovermann, J., & Velte, P. (2019). The impact of corporate governance on corporate tax avoidance—A literature review. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 36. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2019.100270>
- Navaranti, E., & Puspitosari, I. (2023). The Mediating Role of Corporate Social Responsibility in the Relationship Between Institutional Ownership and Tax Avoidance. *Accounting and Finance Studies*, 3(4), 266–276. <https://doi.org/10.47153/afs34.8052023>
- Nurkholisoh, D., & Hidayah, R. (2019). Determinant of Effective Tax Rate. *Accounting Analysis Journal*, 8(2), 88–94. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Nurtanto, D. R., & Wulandari, S. (2024). *PENGARUH CSR , LEVERAGE DAN PROFITABILITAS JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 8(1), 734–746.
- Nyman, R. C. S., Kaidun, I. P., & Lingga, I. S. (2022). Pengaruh Firm Size, Return On Equity, dan Current Ratio Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 172–186.
<https://doi.org/10.28932/jam.v14i1.4375>
- Pramaiswari, G. A., & Fidiana, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKU)*, 1(2), 103–119. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2.5338>
- Pratama, P., & Margaretha Leon, F. (2022). The Effect of Institutional Ownership and CSR as Mediating Variables on Tax Avoidance on Conventional Banks in Indonesia. *International Journal of Science and Management Studies (IJSMS)*, 5946(December), 178–185. <https://doi.org/10.51386/25815946/ijms-v5i6p118>
- Pratiwi, A. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak dengan CSR Sebagai Pemediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 56–66. <https://doi.org/10.17509/jimb.v9i2.13991>
- Puspawati, D., Praswati, A., & Abas, N. I. (2018). *Penghindaran Pajak Dan Corporate Social Responsibility : Kinerja Laba Sebagai Variabel Moderasi*. 83–91.
- Rahayu, D. D., & Wahjudi, E. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Roa, Leverage, Size Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 19(2), 92. <https://doi.org/10.19184/jauj.v19i2.24430>
- Rahman, J. M., & Leqi, L. I. (2021). C. social responsibility (CSR): focus on tax avoidance and financial ratio analysis. A. B. and the P. I. (2021). Accountancy, Business and the Public Interest. *Public Interest*, 3(1), 1–31.
- Rahmawaty, N., & Dwi Astuti, C. (2023). The Effect of CSR, Fixed Asset Intensity, Profitability and Leverage On Tax Avoidance with Institutional Ownership as A Moderating Variable. *Devotion : Journal of Research and Community Service*, 4(2), 453–470. <https://doi.org/10.36418/devotion.v4i2.399>
- Safitri, R., & Winedar, M. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Penghindaran Pajak. *Soetomo Accounting Review*, 2(3), 433–445.
- Sakaki, H., Jory, S., & Jackson, D. (2021). Institutional investors' ownership stability and their investee firms' equity mispricing. *North American Journal of Economics and Finance*, 57. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2021.101440>
- Saputri, C. D., & Kasir. (2024). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(4), 2684–2693. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2888>
- Satria, R., & Widyawati, T. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2021). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 13–20. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.614>
- Sholichah, E. K., & Puspawati, D. (2024). PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI PROFITABILITAS. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1).
- Sidauruk, T., Nainggolan, A., & Nichmah Listiyarini. (2024). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Liabilitas*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v9i1.418>
- Sitorus, A. P., Purba, R. C., & Budianto. (2023). Pengaruh Beban Pajak, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 229–237. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.850>
- Sopiyan, M. (2022). the Effect of Leverage and Firm Size on Tax Avoidance With Profitability

- As Moderating. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(1), 29–37. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i1.422>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susilo, J., & Sari, S. R. K. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *JAMER: Jurnal Ilmu-Ilmu Akuntansi Merdeka*, 3(1), 21–27. <https://jamer.unmermadiun.ac.id/index.php/jamer>
- Tjahjono, A., Setyawan, Y. A., & Prasetyo, A. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Study Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bei Periode 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Wiya Wiwaha*, 2(3), 956–977.
- Vizandra, E. P., & Mustikasari, E. (2021). Institutional Ownership and Tax Avoidance: Comparative Study in Bum (Badan Usaha Milik Negara) and Private Companies. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 6(2), 1051–1071. <https://doi.org/10.20473/jraba.v6i2.130>